

**DAMPAK ASEAN *FREE TRADE AREA* (AFTA):  
*TRADE CREATION* ATAU *TRADE DIVERSION*?**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Adinda Faudhillah Nabila Zahwa  
2016110016**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**THE IMPACT OF ASEAN FREE TRADE AREA  
(AFTA): TRADE CREATION OR TRADE  
DIVERSION?**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics

By  
Adinda Faudhillah Nabila Zahwa  
2016110016

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



**PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**DAMPAK ASEAN *FREE TRADE AREA* (AFTA):**  
***TRADE CREATION* ATAU *TRADE DIVERSION*?**

Oleh:

Adinda Faudhillah Nabila Zahwa

2016110016

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Adinda Faudhillah Nabila Zahwa  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 1 Juli 1998  
NPM : 2016110016  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

DAMPAK ASEAN FREE TRADE AREA (AFTA): TRADE CREATION ATAU TRADE  
DIVERSION?

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 18 Februari 2021

Dinyatakan tanggal:

Pembuat pernyataan:



(Adinda Faudhillah Nabila Zahwa)

## ABSTRAK

Sejak pertengahan tahun sembilan puluhan, telah terjadi peningkatan besar perjanjian perdagangan bebas. Hal ini mendorong negara di kawasan Asia tenggara yaitu ASEAN untuk membentuk kawasan perdagangan bebas yang dinamakan ASEAN *Free Trade Area* (AFTA). Teori perdagangan mendalilkan bahwa liberalisasi perdagangan regional dapat menghasilkan *trade creation* dan *trade diversion*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah pembentukan AFTA menyebabkan *trade creation* di antara anggota dan *trade diversion* tahun 2000-2019. Penelitian ini menggunakan data panel yang mencakup data perdagangan bilateral antara ASEAN-5+Vietnam dengan sesamanya dan dengan lima negara mitra dagang terbesar mereka yaitu Cina, Jepang, Amerika Serikat, EU-28, dan Australia. Hasil estimasi menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS), menunjukkan bahwa pembentukan AFTA menyebabkan *trade diversion* dan *trade creation* tidak terjadi. Selain itu PDB berpengaruh positif terhadap peningkatan perdagangan, sedangkan jarak berpengaruh negatif terhadap perdagangan.

**Kata Kunci:** ASEAN *Free Trade Area*, *trade creation*, *trade diversion*, OLS, data panel

## ABSTRACT

*Since the mid-nineties, there has been a huge increase in free trade agreements. This encourages countries in the Southeast Asian region, namely ASEAN to form a free trade area, named ASEAN Free Trade Area (AFTA). Trade theory postulates that regional trade liberalization could result in trade creation and trade diversion. The purpose of this research is to determine whether the establishment of AFTA led to trade creation among members and trade diversions in 2000-2019. This study uses panel data that includes bilateral trade data between ASEAN-5+Vietnam and its peers and with their five largest trading partner countries, namely China, Japan, USA, EU-28, and Australia. The estimation results using Ordinary Least Square (OLS), show that the formation of AFTA causes trade diversion and trade creation does not occur. Besides, GDP has a positive effect on trade, while distance negatively affects trade.*

**Key Words:** *ASEAN Free Trade Area, trade creation, trade diversion, OLS, panel data.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak ASEAN *Free Trade Area*(AFTA): *Trade Creation* atau *Trade Diversion*?”. Skripsi ini dibuat dan disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga saran dan kritik sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini di kemudian hari.

Tidak hanya selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, dukungan, bantuan, doa, dan motivasi dari berbagai pihak selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Sapta Prayitna dan Ibu Heni Lusminawati selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, perhatian, dukungannya baik secara moral maupun materil kepada penulis selama ini.
2. Benning Biruni dan Gillar Gumirlang selaku adik penulis yang telah memberikan doa, perhatian, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali penulis. Terimakasih banyak atas bimbingan, ilmu, perhatian, kesabaran, waktu, dan kepercayaan kepada penulis selama masa perkuliahan serta selama penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu memberkati Ibu.
4. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima kasih sudah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan terhadap penulis selama masa perkuliahan.
5. Ibu Noknik Karliya Herawati, Dra.,M.P., Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D., Bapak Dr. Franciscus Haryanto, S.E., M.M., Bapak Dian Fordian, S.E., M.Si., Bapak Ishak Somantri, Drs., MSP., Bapak Charvin Lim, S.E., M.Sc., Bapak Yusuf Munawar, S.E., M.E. Terima kasih atas segala ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis.
6. Nadhya, Disma, DK, dan Nia. Terimakasih atas segala waktu, energi, pikiran dukungan, bantuannya. Sekaligus teman yang selalu mengingatkan dan membantu penulis selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
7. Echa, Feby, Ditha, Eva, dan Zahrah selaku teman seperjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas segala dukungan dan sudah menjadi tempat untuk berkeluh kesah selama penyelesaian skripsi.

8. Teman-teman ekonomi pembangunan angkatan 2016: Anan, Ferinda, Nadia, Rina, Feren, Dea, Yolla, Difa, Kea, Ita, Alghi, Sisi, Juliana, Venny, Rafid, Sabila, Otniel, Calvin, Ronaldo, Alan, Tsabit, Joseph, Aseng, Bang Keving, Fachmi, Debora, Alya, Rere, Grace, Michael, Bene, Wynne, dan teman-teman ekonomi pembangunan 2016 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terima kasih untuk segala suka, duka, dan mengisi masa perkuliahan penulis.
9. Untuk sahabat dan teman-teman semasa SMA: Angel, Syifa Yolinda, dan Syifa Jasmine terima kasih atas segalanya.

Bandung, 18 Februari 2021

Adinda Faudhillah Nabila Zahwa

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR GRAFIK .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
1.4 Kerangka Pemikiran.....	3
2. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Integrasi Ekonomi .....	5
2.2 AFTA dan Perkembangannya .....	6
2.3 Trade Creation dan Trade Diversion .....	7
2.4 Penelitian Terdahulu .....	9
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	11
3.1 Metode Penelitian .....	11
3.1.1 Jenis dan Sumber Data .....	11
3.1.2 Analisis Data Panel.....	12
3.1.3 Model Gravitasi .....	12
3.2 Objek Penelitian .....	14
3.2.1 Nilai Impor .....	14
3.2.2 PDB .....	16
3.2.3 PDB per Kapita .....	16
3.2.4 Jarak.....	17
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1 Hasil Pengolahan Data .....	20
4.1.1 Uji Multikolinearitas .....	20
4.1.2 Uji Heteroskedastisitas .....	21
4.1.3 Uji Autokolerasi .....	22
4.1.4 Hasil Estimasi.....	24
4.2 Pembahasan .....	25
5. PENUTUP .....	28
DAFTAR PUSTAKA .....	30

LAMPIRAN .....	A-1
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	A-5

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan Perdagangan Intra-ASEAN dan Extra-ASEAN Tahun 2004-2019.....	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran .....	3
Gambar 3. Nilai Impor Intra-ASEAN Trade Tahun 2000-2019 .....	14
Gambar 4. Nilai Impor Extra-ASEAN <i>Trade</i> Tahun 2000-2019 .....	15
Gambar 5. PDB (Juta USD).....	16
Gambar 6. PDB per Kapita (Juta USD) .....	16
Gambar 7. Area Penentuan Autokolerasi.....	23
Gambar 7. Tarif MFN Negara ASEAN-5 + Vietnam.....	27

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Ilustrasi <i>Trade Creation</i> .....	7
Grafik 2. Ilustrasi <i>Trade Diversion</i> .....	8

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data .....	11
Tabel 2. Jarak Antar Negara (dalam KM).....	17
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	20
Tabel 4. Hasil Uji Glejser .....	21
Tabel 5. Hasil Remedial Heteroskedastisitas.....	21
Tabel 6. Hasil Regresi.....	22
Tabel 7. Hasil Regresi dengan Penambahan AR(1).....	23
Tabel 8. Hasil Estimasi Akhir .....	24

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perjanjian perdagangan baik secara bilateral, regional, maupun multilateral terus berkembang dan ini menunjukkan adanya liberalisasi perdagangan. Selama dua dekade terakhir jumlah perjanjian perdagangan mengalami peningkatan. Berdasarkan laporan WTO, secara kumulatif sampai tahun 2020 ini terdapat 305 perjanjian perdagangan yang aktif terbentuk (WTO, 2020). Menurut Dewi dan Sahara (2019), liberalisasi perdagangan memiliki tujuan untuk meningkatkan volume perdagangan suatu negara sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Salvatore (2004) integrasi ekonomi mengacu pada kebijakan perdagangan yang secara diskriminatif mengurangi atau menghilangkan hambatan perdagangan hanya diantara negara-negara yang berintegrasi. *Free Trade Area (FTA)* adalah salah satu bentuk integrasi ekonomi yang memberlakukan penurunan atau penghapusan hambatan perdagangan berupa penetapan tarif dan non-tarif yang lebih rendah atau tidak sama sekali.

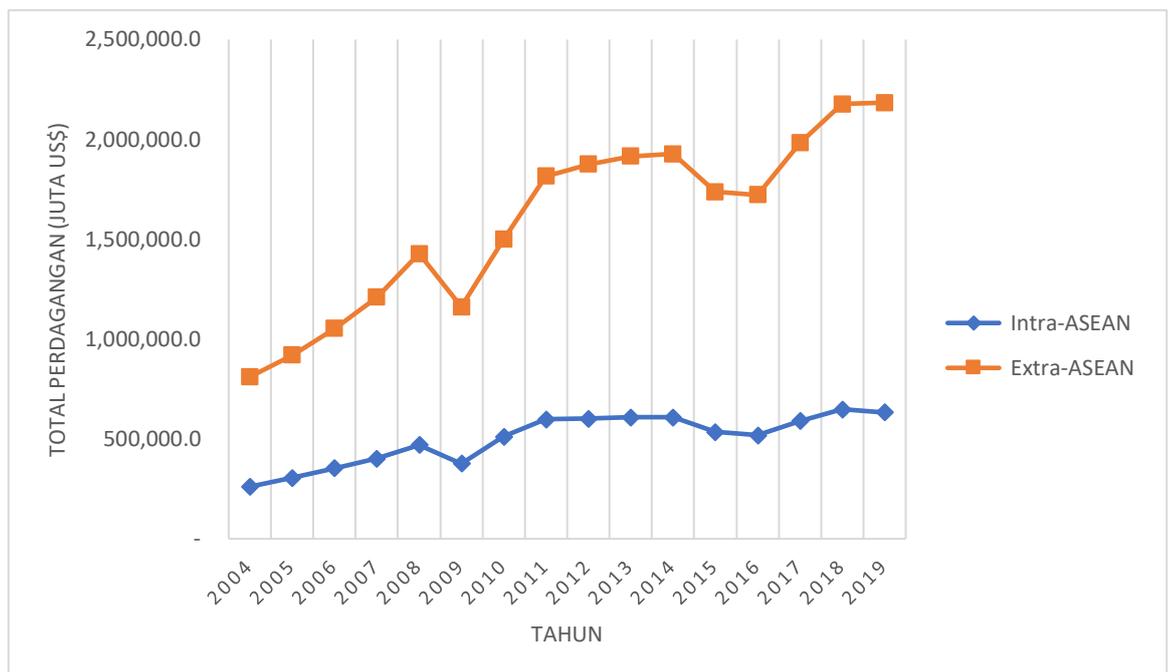
Salah satu bentuk *Free Trade Area (FTA)* ialah *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Pembentukan AFTA diawali dari pembentukan Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara atau ASEAN pada tanggal 8 Agustus 1967. Terbentuknya ASEAN bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan budaya di kawasan (2) untuk mempromosikan perdamaian dan stabilitas regional melalui penghormatan terhadap keadilan dan supremasi hukum dalam hubungan antara negara-negara di kawasan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Pada tahun 1980-an dan 1990-an, ketika negara-negara di berbagai belahan dunia mulai melakukan upaya-upaya untuk menghilangkan hambatan-hambatan ekonomi, negara-negara anggota ASEAN menyadari bahwa cara terbaik untuk bekerja sama adalah dengan saling membuka perekonomian mereka, guna menciptakan integrasi ekonomi kawasan (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2009). Pada tahun 1992 ASEAN 6 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Brunei Darussalam) membentuk *ASEAN Free Trade Area (AFTA)* dan menetapkan skema yaitu *Common Effective Preferential Tariff (CEPT)* pada tahun 1993 berupa penurunan tarif secara bertahap. Pada tahun 2015 AFTA berkembang menjadi *ASEAN Economy Community (AEC)*. Terbentuknya AFTA memiliki tiga tujuan utama yaitu (1) menjadikan kawasan ASEAN sebagai tempat produksi yang kompetitif sehingga produk-produk ASEAN

memiliki daya saing kuat di pasar global, (2) meningkatkan *Foreign Direct Investment*, (3) Meningkatkan perdagangan antar negara ASEAN (intra-ASEAN) (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2002).

Viner (1950) berpendapat bahwa integrasi ekonomi dapat menyebabkan terciptanya perdagangan (*trade creation*) antar negara anggota dan atau menyebabkan terjadinya pengalihan perdagangan (*trade diversion*) dengan negara non anggota. *Trade creation* adalah pengalihan produk domestik berbiaya tinggi (*high cost*) ke produk impor berbiaya rendah (*low cost*) dari negara sesama anggota FTA. *Trade creation* merupakan keuntungan yang diperoleh dari pembentukan blok perdagangan, dengan asumsi bahwa semua sumber daya ekonomi digunakan sepenuhnya (sebelum dan sesudah pembentukan serikat pabean), sehingga pembentukan serikat pabean akan meningkatkan kesejahteraan negara-negara anggota (Salvatore, 2004). *Trade diversion* adalah pergeseran barang dari negara non anggota berbiaya rendah (*lower-cost import*) digantikan oleh barang dari negara anggota berbiaya tinggi (*higher-cost import*) (Salvatore, 2004).

**Gambar 1. Perkembangan Perdagangan Intra-ASEAN dan Extra-ASEAN Tahun 2004-2019**



Sumber: ASEAN Statistical Year Book 2015 dan 2020

Berdasarkan grafik 1 terlihat bahwa perdagangan intra-ASEAN (perdagangan yang dilakukan antara negara anggota ASEAN) dan extra-ASEAN (perdagangan yang dilakukan antara negara ASEAN dan non-ASEAN) memiliki tren yang meningkat. Pada tahun 2009 terjadi penurunan perdagangan baik pada intra dan extra-ASEAN hal ini dikarenakan adanya krisis ekonomi global. Pada grafik 1 dapat dilihat juga bahwa

proporsi perdagangan extra-ASEAN masih jauh lebih besar dibandingkan dengan intra-ASEAN. Hal tersebut menjadi tidak selaras dengan salah satu tujuan didirikannya AFTA yaitu meningkatkan perdagangan antar anggota ASEAN (intra-ASEAN).

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

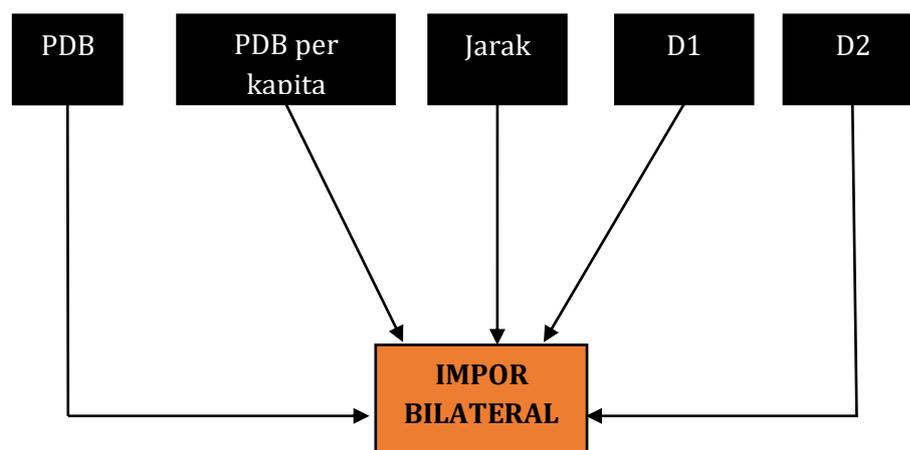
Merujuk pada latar belakang salah satu tujuan dibentuknya AFTA adalah untuk meningkatkan perdagangan antar negara anggota ASEAN (intra-ASEAN). Namun pada grafik 1 dapat dilihat bahwa perkembangan perdagangan extra-ASEAN masih jauh lebih besar dibandingkan perdagangan intra-ASEAN. Maka dari itu perlu dipertanyakan apakah dengan adanya AFTA dapat terjadi *trade creation* atau *trade diversion*?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) merupakan perjanjian perdagangan bebas yang dibentuk pada tahun 1992. Dibentuknya AFTA memungkinkan terjadinya *trade creation* atau *trade diversion*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat *trade creation* dan atau *trade diversion* antara negara-negara ASEAN 5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina), Vietnam, Cina, Jepang, Amerika Serikat, Australia, dan EU-28. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca mengenai *trade creation* dan *trade diversion* dan dapat menambah literatur mengenai perdagangan internasional.

## 1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



PDB merupakan nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang di produksi di suatu negara pada waktu tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi PDB menunjukkan adanya pasar yang luas di suatu negara sehingga menarik bagi eksportir.

Selain itu PDB juga menunjukkan potensi jumlah konsumen yang besar semakin besar jumlah konsumen semakin beragam kebutuhan sehingga dapat berpeluang untuk meningkatkan impor. Variabel kedua yang penulis gunakan ialah PDB per kapita yang menunjukkan daya beli masyarakat di suatu negara. Apabila daya beli meningkat maka kemampuan masyarakat suatu negara untuk membeli barang buatan luar negeri meningkat.

Variabel ketiga adalah jarak yang merupakan proksi biaya transportasi yang diperlukan dalam melakukan suatu perdagangan. Krugman et al. (2012) mempertimbangkan bahwa jarak dua negara yang berdagang merupakan determinan penting dalam pola perdagangan secara geografis, semakin besar jarak biaya transportasi semakin besar. Oleh karena itu jarak diharapkan memiliki hubungan negatif dengan nilai impor. Jika semakin jauh jarak yang ditempuh maka akan menambah biaya transportasi, sehingga nilai impor akan turun. Variabel keempat adalah D1 yang bertujuan mengukur tingkat *trade creation* yang terjadi di AFTA dan variabel D2 yang menunjukkan adanya *trade diversion* di AFTA.

Variabel D1 diharapkan memiliki hubungan positif dengan perdagangan. Hal tersebut disebabkan adanya penurunan tarif untuk anggota AFTA yang menyebabkan harga barang impor dari negara anggota menjadi murah, sehingga terjadi penciptaan pasar (*trade creation*) pengalihan produk domestik berbiaya tinggi (*high cost*) ke produk impor berbiaya rendah (*low cost*) dari negara sesama anggota FTA. Variabel D2 diharapkan memiliki hubungan negatif dengan perdagangan menunjukkan pergeseran perdagangan dari negara non-anggota ke negara anggota.